

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia mendorong perkembangan pesat sektor peternakan ayam petelur. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Idris et al. (2023), industri peternakan ayam petelur memiliki peran signifikan dalam penyediaan sumber protein hewani serta mendukung berbagai sektor industri. Selain itu, tingginya permintaan telur, baik sebagai bahan baku maupun untuk konsumsi langsung, menjadikan usaha peternakan ayam petelur sebagai peluang bisnis yang potensial dan menjanjikan (Subaidi et al., 2024). Menurut Outlook Komoditas Peternakan Telur Ayam Ras Tahun 2023 yang dirilis oleh Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, diproyeksikan bahwa pada tahun 2024 tingkat konsumsi telur ayam ras di Indonesia akan mencapai 21,13 kilogram per orang setiap tahunnya (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2023).

Ayam petelur adalah jenis unggas yang dibudidayakan dengan tujuan utama menghasilkan telur, yang memiliki nilai ekonomi sekaligus berperan dalam proses reproduksi. Menurut Ramadhani et al. (2018), telur ayam merupakan produk utama dari peternakan ayam petelur yang dapat dijadikan sumber protein hewani alternatif pengganti produk ternak lainnya. Sektor peternakan ayam ras petelur mengalami pertumbuhan yang pesat karena berkontribusi signifikan dalam penyediaan protein hewani bagi masyarakat serta mendukung berbagai industri, khususnya di sektor pangan. Ayam petelur merupakan jenis unggas yang dibudidayakan untuk menghasilkan telur, yang tidak hanya bernilai ekonomi tetapi juga berfungsi dalam proses reproduksi. Telur ayam menjadi salah satu produk utama dari peternakan ayam petelur dan dapat digunakan sebagai sumber protein hewani yang mampu menggantikan produk ternak lainnya (Ramadhani et al., 2018). Industri peternakan ayam ras petelur terus berkembang pesat karena berperan penting dalam memenuhi

kebutuhan protein hewani masyarakat serta mendukung berbagai sektor industri, terutama di bidang pangan.

Industri perunggasan, khususnya peternakan ayam ras petelur, mengalami perkembangan yang pesat dengan sifat usaha yang semakin komersial. Hal ini terjadi karena masyarakat semakin memahami manfaat dan peluang ekonomi dari sektor peternakan tersebut (Suarna., 2023). Tingginya permintaan dan penjualan telur menunjukkan bahwa industri ini memiliki prospek pertumbuhan yang baik serta potensi keuntungan yang besar. Ayam ras petelur sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu tipe ringan dan tipe medium. Ayam petelur tipe ringan memiliki tubuh kecil dan ramping, menghasilkan telur berukuran lebih kecil dengan warna putih, sedangkan tipe medium memiliki postur tubuh sedang dan menghasilkan telur berwarna cokelat.

Upaya dalam menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur, diperlukan analisis yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang optimal serta menjaga keberlanjutan usaha. Hal ini menjadi fokus utama bagi para pelaku usaha, termasuk peternak ayam ras petelur. Salah satu langkah penting dalam mencapai tujuan tersebut adalah melakukan analisis kelayakan usaha dari aspek keuangan, yang berfungsi untuk menilai apakah usaha tersebut layak dijalankan atau tidak (Tanjung Sari et al., 2022).

Usaha peternakan bapak Edi merupakan peternak ayam secara mandiri dengan jumlah populasi ayam petelur 8.000 ekor. Sehingga sebagai sarana untuk memperoleh tingkat keuntungan yang maksimal maka peternak harus mengetahui dengan kondisi usaha dengan layak dan berpotensi untuk dikembangkan. Untuk mengetahui analisis kelayakan usaha, maka peternak perlu menghitung biaya produksi, penerimaan, pendapatan, *Break Even Point* (BEP), dan *Revenue Cost Ratio* (R/C). Oleh karena itu berdasarkan permasalahan dan potensi sumber daya yang dimiliki, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kelayakan usaha peternakan ayam petelur milik bapak Edi di Desa Siraman Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah biaya produksi, penerimaan, pendapatan, *Break Even Point* (BEP), dan *Revenue Cost Ratio* (R/C) dan kelayakan usaha pada peternakan ayam petelur milik bapak Edi di Desa Siraman Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan, pendapatan, *Break Even Point* (BEP), dan *Revenue Cost Ratio* (R/C) dan kelayakan usaha pada peternakan ayam petelur milik bapak Edi di Desa Siraman Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Bagi pelaku usaha ternak, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk mengevaluasai dan mengembangkan usaha peternakan ayam petelur.
2. Bagi penulis, penelitian ini dilakukan sebagai persyaratan untuk meraih gelar sarjana peternakan pada program studi ilmu ternak, Universitas Islam Balitar.
3. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

1.5 Kerangka Pikir

Industri peternakan ayam petelur memiliki peran signifikan dalam penyediaan sumber protein hewani serta mendukung berbagai sektor industri. Ayam petelur merupakan jenis unggas yang dibudidayakan untuk menghasilkan telur, yang tidak hanya bernilai ekonomi tetapi juga berfungsi dalam proses reproduksi. Tingginya permintaan dan penjualan telur menunjukkan bahwa industri ini memiliki prospek pertumbuhan yang baik serta potensi keuntungan yang besar. Dalam menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur, diperlukan analisis yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang optimal serta menjaga keberlanjutan usaha. Untuk mengetahui analisis kelayakan usaha, maka peternak perlu menghitung biaya produksi, penerimaan, pendapatan, Break Even Point (BEP), dan Revenue Cost Ratio (R/C) usaha peternakan ayam petelur milik bapak Edi di Desa Siraman Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar.

Gambar 1. Bagan Analisis Kelayakan Usaha Peternakan



